



Peran Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Afkar Padang Lumajang

Amir Baihaqi¹, Masyhuri², Ainur Rozikin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana IAI syarifuddin Lumajang
amirbaihaqi99@gmail.com

Abstrak

Pesantren Hidayatul afkar merupakan pesantren dengan karakteristik kepemimpinan yang mengutamakan kharismatik pemimpin untuk membentuk karakter pondok pesantren secara internal dan eksternal sehingga Dengan kegigihan dan semangat pengasuh pondok pesantren Hidayatul Afkar dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren hidayatul afkar maka terbentuklah sistem pembentukan karakter santri melalui sistem keteladanan. Kharismatik seorang kyai menjadi pedoman pembentukan karakter santri dipondok pesantren hidayatul afkar dengan keteladanan dari seorang kyai di harapkan santri mampu memiliki kedisiplinan, ketekunan dan akhlakul karimah yang baik. penulis meneliti langsung bagaimana ponpes hidayatul afkar berkhidmat dalam membentuk dan mengembangkan potensi SDA dan SDM yang ada di lingkungan pondok pesantren Hidayatul afkar sehingga dengan upaya itu penulis berharap menemukan hasil bahwa kharismatik kepemimpinan di pondok pesantren Hidayatul Afkar Merupakan unsur pendorong pengembangan dan peningkatan Mutu santri terutama dari segi Akhlakul Karimah.

Kata Kunci: akhlakul karimah, kyai , khidmat.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia merupakan tempat untuk belajar dan mendalami ilmu Agama Islam yang sampai sekarang masih eksis dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pondok pesantren secara bahasa ialah rumah atau tempat untuk tinggal yang sederhana dan terbuat dari potongan bambu.¹ Sedangkan secara bahasa pesantren adalah “tempat belajar untuk para santri”, Kata pesantren mengarah kepada suatu tempat, yakni tempat santri menghabiskan waktu dalam beberapa kurun waktu untuk tinggal dan menimba pengetahuan Agama Islam. Sejarah pondok pesantren merupakan salah satu bagian yang melebur dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat di Indonesia sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal ini terbukti sejak abad pertama tahun hijriyah yaitu zaman kerajaan Aceh yang merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia. Kemudian, pada zaman Wali Songo hingga abad ke 20, banyak wali dan ulama yang membuat suatu tempat menjadi cikal – bakal sebuah desa baru. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Pendidikan pesantren ini telah berkembang, di pulau Jawa sejak ratusan tahun lamanya. Maulana Malik Ibrahim, seorang spiritual yang mendapat julukan father Wali Songo (gurunya tradisi pesantren di Jawa) dalam masyarakat Indonesia.

Sejak abad ke – 13 pendidikan ini mulai muncul masyarakat Islam di Nusantara. Beberapa ratus tahun kemudian sistem penyelenggaraan pendidikan dalam pesantren semakin tertata dan teratur dengan ditandai adanya tempat - tempat pengajian atau yang disebut “panggon ngaji” dalam bahasa jawa. Bentuk sederhana ini kemudian berkembang pesat dengan pendirian tempat - tempat inap dan menimba ilmu bagi para santri, yang kemudian dikenal dengan istilah pondok pesantren, yang pada awalnya bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana, namun pada saat itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada dan terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap paling elit (dikagumi masyarakat).²

Dibanding lembaga pendidikan lain pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tertua dan berakar cukup kuat di tengah – tengah masyarakat. Selain itu, pesantren mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan lain di tanah air. Salah satunya ialah system nilai yang dikembangkan sejak berpuluh - puluh tahun lamanya dan tetap eksis hingga sekarang.³

¹Dra. Hj. Enung K Rukiati, Dra. Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2006), 103

² Drs. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, Drs. Moh. Khusnurdilo, M.Pd. *Manajemen Pondok Pesantren dalam perspektif global*(Jakarta: Laks Bang. 2006) .4

³Prof. Dr. Abu Yasid, M.A., LL.M.,dkk. *Paradigma BaruPesantren.*(Yogyakarta:IRCuiSoD.2018),13

Baik dari aspek pendidikan maupun dari unsur pendidikannya pondok pesantren dalam lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya yang diterapkan yaitu cenderung sederhana dan masih tradisional yang menjadi perbedaan pondok pesantren, meskipun pondok pesantren masa kini yang bersifat memadukan dengan pendidikan modern pada zaman sekarang.⁴ Seiring perkembangan zaman pondok pesantren mengalami perkembangan, disebabkan adanya efek dari kemajuan sebuah ilmu pengetahuan dan juga kemajuan teknologi.⁵

Di seluruh wilayah yang berada di Indonesia pondok pesantren menjadi potensi yang luar biasa dengan beragam karakteristik dan penyebaran yang begitu cepat dan luas dalam percepatan pembangunan pendidikan di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pelibatan instansi pesantren ini bukan hanya signifikan dalam percepatan pendidikan maupun pengembangannya dalam masyarakat, tetapi sangat strategis. Bukan hanya dikarenakan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar kuat di masyarakat, melainkan juga 95% dari jumlah total madrasah swasta yang berada di Indonesia dan sebagian di antaranya berada di bawah asuhan pondok pesantren.⁶

Adapun tujuan pesantren menurut Masyhud dan Khusnulridlo dan Purwanti (2014:4) adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat Islam wal muslimin (dalam perubahan Islam) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim. Hal ini sangat selaras dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi pondok pesantren erat kaitannya dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang begitu sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat yang berada disekitar pondok pesantren tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, dan nilai progresif.⁷

Nilai-nilai normatif dalam pondok pesantren meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam dalam artian ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Kebanyakan masyarakat cenderung hanya memiliki agama tetapi belum menghayati nilai-nilai agama. Artinya secara kuantitas atau jumlah umat beragama Islam banyak tetapi secara kualitas umat beragama Islam hanya di luarnya saja.

Pondok pesantren memiliki lima ciri diantaranya : kyai, santri, pengajian, asrama dan masjid dengan aktivitasnya⁸. Kelima ciri tersebut tidak dapat dipisahkan untuk terwujudnya sebuah pondok pesantren yang paling utama adalah Kyai sebagai sosok pemimpin dalam sebuah pondok pesantren.

Dalam mengembangkan pesantren peran kyai sangatlah penting. Dalam peningkatan mutu kualitas dan profesionalisme dewan asatid di Pondok Pesantren faktor utama ialah dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang kyai dan juga pembentukan karakter terhadap santri dan santriwati dalam sebuah pondok pesantren.

Peran seorang kyai sangatlah penting karena seorang kyai merupakan figur sentral dalam sebuah pondok pesantren, dalam kepemimpinan di butuhkan gaya kepemimpinan khas seorang kyai guna untuk memajemen dan memberikan konsep-konsep dalam sebuah pondok pesantren dan membentuk Akhlakul Karimah pada santri.

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sayijah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'u'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Namun kata akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut di atas nampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid

atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan kataakhlaq sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

⁴Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta:CV Prasasti.2003) 17

⁵Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta:CV Prasasti.2003) 13

⁶ Drs. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, Drs. Moh. Khusnurdilo, M.Pd. *Manajemen Pondok Pesantren*(Jakarta: Diva Pustaka. 2003) .21

⁷ Prof. Dr.M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*,(Jakarta:CV Prasasti.2003),35

⁸ Pola pengembangan pondok pesantren, Departemen Agama RI, 42
Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),

Ada dua bacaan populer bagi ayat di atas. Yang pertama adalah (khuluq yakni dengan dhumma pada huruf kha' dan lam atau dengan kata lain U setelah (Kh dan L). Kata ini berarti potensi kejiwaan yang mantap pada diri seseorang yang mengantarnya melahirkan aneka kelakuan secara mudah dan tanpa di buat-buat. Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan, latihan dan keteladanan. Jika positif dia melahirkan khuluq/akhlak yang baik, dan sebaliknya pun demikian. Bacaan yang kedua adalah (khalq yakni fatkhah pada huruf kha' dan sukun pada huruf lam. Ia terambil dari kata khalafa yang berarti menciptakan atau menjadikan. Dari makna ini lahir makna baru yaitu kebohongan, karena yang berbohong menciptakan sesuatu dalam benaknya yang berbeda dengan kenyataan. Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan.

Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- b. Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.
- d. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia.

Menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya Meneladani Akhlak Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya. Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Etika standarnya.

Pada Pondok Pesantren pembentukan akhlakul karimah santri di bentuk dengan keteladanan secara langsung dimana kyai menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku dan berinteraksi serta bersikap yang baik. Hal ini sependapat dengan teori Yulk dalam Marganingsih (2016:36) yang mengemukakan bahwa karakteristik utama kepemimpinan karismatik adalah memberikan contoh perilaku agar anggotanya mengikuti. Ketika para anggota ataupun santri dalam pondok pesantren telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tentang PERAN KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KYAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL AFKAR PADANG LUMAJANG

METODE

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Afkar Dusun kancu Desa Kali semut Kecamatan padang Kabupaten Lumajang. Letak lokasi penelitian di tepatnya di daerah rowo kancu Desa kali semut, Terletak di Desa Kali semut Dusun kancu Pondok Pesantren Hidayatu Afkar merupakan Pondok Pesantren yang memiliki model pembelajaran yang sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, tetapi memiliki seorang kyai yang kharismatik dalam memimpin sebuah Pondok Pesantren.

B. Sumber Data

Ulfiatin (2015: 179) mengemukakan bahwa secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Berdasarkan sumbernya, data di bagi menjadi dua bagian :

- a. Data primer : data yang diperoleh dari seorang responden melalui kuesioner, kelompok focus ataupun hasil wawancara dengan narasumber.
- b. Data skunder : sumber data yang mendukung penelitian yang berisikan bahan-bahan perpustakaan dan dokumentasi yang berkenaan dengan peran kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam membentuk Akhlakul Karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Afkar Kancu Lumajang.

C. Paparan Data

- a. Profil Pesantren

Pesantren adalah salah lembaga akademisi yang membangun nilai-nilai moral dan spiritual yang tidak hanya mencerdaskan generasi muslim tapi juga membangun mental spiritualnya agar mampu menjadi manusia yang unggul dalam urusan agama tidak terkecuali dengan pesantren Hidayatul Afkar Kancu Lumajang.

Pondok Pesantren Hidayatul Afkar berdiri pada tahun 2008. Pondok Pesantren yang didirikan oleh Kyai In'am Anis dengan istrinya Nyai Mahsunah..

Pondok Pesantren Hidayatul Afkar memiliki 2 lembaga pendidikan Formal yaitu Madrasah tsanawiyah (MTS) Hidayatul Afkar dan Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Afkar. MTS Hidayatul Afkar berdiri pada tanggal 10 Nopember 2017 yang di pimpin oleh In'am Anis dan juga Madrasah Aliyah Hidayatul Afkar.

b. Kepemimpinan pesantren

Kyai Merupakan tokoh utama dalam sebuah pesantren yang memberikan pengajaran kepada para santri. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur paling dominan dalam kehidupan pesantren. Masyarakat memberikan gelar kiai bagi orang yang mempunyai pembelajaran yang dalam mengenai ajaran agama Islam dan juga bagi pendiri sebuah pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya, sebutan kiai juga diberikan kepada mereka yang bukan hanya memiliki lembaga pendidikan melainkan mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat.⁹

Kyai mempunyai peran penting atas berjalannya pondok pesantren. Berkembang atau tidaknya Pesantren Hidayatul Afkar tergantung kepemimpinan Kyai. Kyai in'am Anis merupakan anak ke 4 dari 8 bersaudara beliau merupakan putra dari pasangan KH. Anis dan Nyai mutmainah beliau mendedikasikan semua tenaga dan pikirannya untuk memperjuangkan pesantren Alafkar yang sekarang di lanjutkan oleh putra pertama beliau KH. Imron Anis .Hidayatul Afkar merupakan wujud perjuangan yang di lakukan Kh. In'am anis sebagai perwujudan dari perjuangan yang telah di lakukan oleh orang Tua beliau KH. Anis sehingga keberlangsungan pesantren akan terus menjadi ujung tombak perubahan zaman dan berkembangnya peradaban.

c. Sistem Pendidikan Pesantren

Menurut Mastuhu yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Pesantren* menjelaskan bahwa :

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita para pelakunya. Kerjasama antara pelaku ini didasari, di jiwai, di gerakkan, di gairahkan, dan di arahkan oleh nilai-nilai luhur yang di junjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur Sistem Pendidikan terdiri dari unsur organik dan anorganik seperti dana dan alat-alat pendidikan lainnya dimana antara unsur-unsur dan nilai yang ada di dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan harus saling menyatu.¹⁰

Sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Afkar ialah dengan kerjasama antara ustad – ustdzah dan Kyai yang langsung terjun dalam pengajaran santri dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran, pengajaran kitab, dsb.

Kyai memberikan pengajaran secara langsung kepada santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, di bantu dengan ustad-ustdzah dalam pengajaran kitab seperti kitab Yanbu'a, Nahwu Shorrof, kitab Al-Miftah dan Kitab kuning, Pembelajaran diniyah oleh ustad ustdzah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kyai merupakan sosok sentral dalam membangun peradaban keilmuan di podok pesantren KH. In'am Anis merupakan pendiri pondok pesantren Hidayatul Afkar bersama Nyai Mahsunah beliau membangun pondok pesantren dengan penuh semangat dan kerja keras, hingga saat ini sudah berdiri MTs dan MA . Semua hasil ini tidak lepas dari kegigihan pengasuh pondok KH.In'am Anis. Oleh karena itu peneliti menganggap ini merupakan hal yang sangat menarik untuk di jadaikan objek penelitian sebagai sebuah acuan dari pengaruh kepemimpinan karismatik kyai di pondok pesantren Hidayatul Afkar

Menurut penuturan Ustad lukman ketua yayasan:

Kyai In'am sangat tegas dan di siplin dalam membangun berdirinya pondok pesantren Hidayatul Afkar totalitas beliau dalam mengembangkan dan memfasilitasi pondok pesantren bisa di lihat dari begitu antusiasnya masyarakat dalam ikut serta menyidiakan lembaga pendidikan unuk umat yang dalam hal ini di pimpin langsung Oleh Kyai In'am Anis. Kesabaran dank e uletan beliau mampu menjadikan Hidayatul Afkar terus berkembang mulai Tahun berdirinya

⁹Dra. Hj. Enung K Rukiati, Dra. Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2006), 106.

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*(Jakarta:INISS.1994),6.

2008 hingga sekarang sudah menjadi pondok pesantren yang mampu bersaing di masyarakat dalam rangka menanamkan kebaikan dan membantu generasi islam yang berakhlakul karimah.

Krasmatik kyai dalam membangun kualitas akhlak santri sangat berpengaruh besar begitu juga di pondok pesantren Hidayatul Afkar Kyai In'am dan Nyai Mahtunah sangat ketat menerapkan kedisiplinan dan ketegasan sehingga santri mampu tumbuh dan berkembang hidayatul afkar dengan pendidikan memental dan spiritual yang memadai

Lanjut Ustad Lukaman menyampaikan:

Pendidikan di pondok pesantren Hidayatul Afkar yang sangat dominan dalam membentuk Akhlakul karimah Santri adalah pendidikan Keteladanan yang di Contohkan Oleh Pengasuh. Kyai In'am dan Nyai Mahsunah sangat disiplin dalam menerapkan aturan-aturan Yang di buat di Hidayatul Afkar Jadi dengan hal itu timbul rasa takdim santri kepada pengasuh yang menjadi pemicu timbulnya perilaku-prilaku yang terpuji dari para santri

Selain itu di Hidayatul Afkar juga di laksanakan pembelajaran kitab Akhlak seperti akhlakul Banin dan juga kegiatan istighasah yang menjadi sarana bagi para santri dalam meningkatkan kemampuan spiritual dan emosionalnya sehingga para santri mampu menyeimangkan perilaku-prilaku kesehariannya dengan berlandaskan akhlakul karimah

Dengan demikian kepemimpinan Karismatik kyai In'am Anis dan Nyai Mahsunah sangat berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren Hidayatul Afkar selain itu karakter santri yang berakhlakul karimah sangat terpengaruh dari bagaimana Kyai In'am anis dan Nyai Mahsunah menjalakan perannya sebagai pengasuh di Hidayatul Afkar beliau berdua tidak Hanya Menyguhkan tentang keilmuan Tapi juga menyguhkan tentang keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari mini research ini dapat disimpulkan bahwa Kyai In'am Anis merupakan Kyai Kharismatik baik di mata santri ataupun dewan asatid dan masyarakat setempat. Kyai In'Am bukan hanya memerintah dengan kata-kata tetapi dengan memberikan suri tauladan yang mampu menggerakkan semua elemen penting di pondok Pesantren . Adapun peran kepemimpinan kharismatik Kyai dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan menyediakan Fasilitas keagamaan yang mampu menunjang kebutuhan nilai-nilai akhlakul karimah para santri diantaranya

- 1) Kyai sebagai Pengasuh
- 2) Kyai sebagai pendidik
- 3) Kyai sebagai pemimpin
- 4) Kyai sebagai tauladan bagi santri

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas makalah ini.

Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Selanjutnya ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel mimi riset ini terutama pada dosen pembimbing.

Penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan dan keilmuan penulis. Untuk itu, demi kesempurnaan makalah ini sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga makalah ini sangat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Hj. Enung K Rukiati, Dra. Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2006), 103
- Drs. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, Drs. Moh. Khusnurdilo, M.Pd. *Manajemen Pondok Pesantren dalam perspektif global*(Jakarta: Laks Bang. 2006) .4
- Prof. Dr. Abu Yasid, M.A., LL.M.,dkk. *Paradigma BaruPesantren.*(Yogyakarta:IRC*u\iSoD.*2018),13
- Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan.*(Jakarta:CV Prasasti.2003) 17
- Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan.*(Jakarta:CV Prasasti.2003) 13
- Drs. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, Drs. Moh. Khusnurdilo, M.Pd. *Manajemen Pondok Pesantren*(Jakarta: Diva Pustaka. 2003) .21
- Prof. Dr.M. Bahri Ghazali, MA. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*,(Jakarta:CV Prasasti.2003),35
- Pola pengembangan pondok pesantren, Departemen Agama RI, 42
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),
- Dra. Hj. Enung K Rukiati, Dra. Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2006), 106

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*(Jakarta:INISS.1994),6.

Najikhah, 2007, *Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok*

*Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*Yogyakarta,. <http://digilib.uinsuka.ac.id/3016/>. Di akses pada tanggal 19 Desember 2016.

Usman, Sunyoto, 2010, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.